

DETERMINAN RISIKO KREDIT BANK DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Irham Lihan¹⁾, Nurul Husna²⁾, Angga Febrian³⁾

^{1), 2), 3)} Manajemen, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Bojonegoro no.1, Bandar Lampung

Email: irham.lihan@yahoo.com¹⁾, Email: nurul.husna2023@feb.unila.ac.id²⁾, Email: angga.febrian@feb.unila.ac.id³⁾

Abstract

Risk management in the banking world is a major issue that is often discussed in terms of bank financial stability. One of the risks that is often an important concern in banking is credit risk. In order for banks to be able to exist in operation, play a role in the national economy, and remain at a prime level of health, bank management must be able to pay attention to the related risk aspects. Non-performing loans (NPL) are loans that fall into the category of substandard, doubtful, and bad loans. Non-performing loans (NPLs) greatly affect the soundness of banks. Factors that can affect credit risk include liquidity risk and spread of interest. This study aims to examine the effect of liquidity and spread of interest on bank credit risk with the Capital Adequacy Ratio (CAR) as a moderating variable. The addition of CAR as a moderating variable is intended to strengthen the relationship between the dependent and independent variables. The results of the study show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) variable has a significant positive effect on the credit risk (NPL) of commercial banks in Indonesia, the Interest Rate Spread (SIR) variable has a significant positive effect on the Credit Risk (NPL) of commercial banks in Indonesia, and the CAR variable for NPL, it is a moderating homoglezer variable, that is, it is an input NPL variable that is significantly capable of negatively moderating the LDR and SIR variables.

Keywords: Credit Risk, Bank Liquidity, Spread of Interest, Capital Adequacy Ratio

Abstrak

Manajemen Resiko di dalam dunia perbankan ialah rumor penting yang kerap diulas dalam perihal kemandirian keuangan bank. Salah satu resiko yang kerap jadi atensi berarti dalam perbankan merupakan resiko angsuran. Supaya bank senantiasa sanggup eksis dalam beroperasi, berfungsi dalam perekonomian nasional, serta senantiasa terletak pada tingkatan kesehatan yang prima, hingga manajemen bank wajib sanggup mencermati aspek- aspek resiko yang terpaut. Angsuran bermasalah ataupun Non Performing Loan(NPL) merupakan angsuran yang masuk kedalam jenis angsuran kurang mudah, diragukan, serta macet. Angsuran bermasalah ataupun Non Performing Loan(NPL) amat pengaruhi tingkatan kesehatan bank. Faktor- faktor yang bisa pengaruhi resiko angsuran antara lain merupakan resiko likuiditas serta spread of interest. Riset ini bermaksud mempelajari akibat likuiditas serta spread of interest kepada resiko angsuran bank dengan Capital Adequacy Ratio(CAR) selaku variabel moderasi. Akumulasi CAR selaku variabel moderasi dituju guna menguatkan ikatan antara variabel terikat serta bebas. Hasil riset membuktikan kalau Elastis Loan to Deposit Ratio(LDR) jelas mempengaruhi positif kepada resiko angsuran(NPL) bank biasa di Indonesia, Elastis Interest Rate Spread(SIR) jelas mempengaruhi positif kepada Resiko Angsuran(NPL) bank umum di Indonesia, serta Elastis CAR untuk NPL ialah elastis homoglezer moderating ialah menggambarkan variable input NPL yang dengan cara penting sanggup memoderasi secara negatif Variabel LDR serta SIR.

Kata kunci: Resiko Kredit, Likuiditas Bank, Spread of Interest, Capital Adequacy Ratio

1. Pendahuluan

Bank mempunyai Lembaga Penjamin Simpanan(LPS). Bila warga menyimpan uang serta bank itu pailit maka, anggaran dana pelanggan hendak ditukar oleh Bank Indonesia(BI).

Salah satu perihal yang jadi atensi berarti dalam perbankan merupakan Non Performing Loan(NPL) yang pada prakteknya bisa dibidang selaku efek angsuran. Manajemen resiko angsuran di dalam bumi perbankan ialah rumor penting yang kerap diulas dalam perihal kemandirian keuangan. Manajemen efek angsuran perbankan ini mulai kerap dibahas kala asia hadapi darurat financial pada Tahun 1997-1998. Bank biasa

pada tiap transaksinya dengan para pelanggan kreditnya ialah warga yang meminjam anggaran dari bank hingga bank dari transaksinya itu hendak mendapatkan profit ialah berbentuk pemasukan bunga angsuran. Tetapi untuk bank yang kurang berjaga- jaga dalam distribusi angsuran hendak memunculkan kenaikan resiko angsuran macet. Terus menjadi besar angsuran macet, hingga bank hendak terus menjadi hadapi kesusahan serta modalnya hendak terus menjadi tergerus.

Perbandingan angsuran bermasalah ataupun jumlah Non Performing Loan(NPL) yang paling tinggi terjalin pada Bank Nasional Indonesia(Persero) Tbk(BBNI) tahun 2020 sebesar 3, 03% naik dari tahun lebih dahulu ialah sebesar 1, 75%. Besaran nilai ini membuktikan kalau

tiap Rp. 100 angsuran yang disalurkan BMRI terdapat sebesar Rp. 3, 03 rupiah bermasalah ataupun macet pelunasannya. Jumlah angsuran bermasalah (NPL) yang terkecil pada Lukisan 1 terjalin pada emiten Bank Orang Indonesia(BBRI) ialah sebesar 2, 98%. Besaran nilai ini membuktikan kalau tiap Rp. 100 angsuran yang disalurkan BJTM cuma terdapat sebesar Rp. 2, 98 rupiah yang bermasalah ataupun macet pelunasannya.

Aplikasi manajemen resiko pada perbankan di Indonesia ditunjukkan searah dengan standar terkini dengan cara garis besar yang dikeluarkan oleh Bank for International Settlement(Bus) dengan rancangan investasi terkini dimana kerangka kalkulasi modal lebih sensitif kepada resiko(risk sensitive) dan membagikan insentif kepada kenaikan mutu manajemen resiko di bank. Bagian penting Bus ini merupakan Capital Adequacy Ratio(CAR) yang dalam riset ini berfungsi selaku elastis moderasi antara elastis terbatas serta bebas.

Besaran CAR sesuatu bank pada prakteknya hendak mereduksi besaran NPL, lewat besaran LDR serta spread of interest sebab terus menjadi besar NPL hingga hendak terus menjadi besar pula resiko bank buat senantiasa segar, melainkan bank itu mempunyai CAR ataupun equity yang lumayan. CAR dalam pengukuran kemampuan perbankan tercantum dalam perbandingan solvabilitas. Akumulasi CAR selaku elastis moderasi dalam riset ini dimaksudkan buat menguatkan ikatan antara elastis terbatas serta bebas.

Aspek penting yang memastikan profit yang didapat sesuatu bank merupakan factor Loan to Deposit Rati(LDR) serta Spread of interest rate.

LDR merupakan perbandingan antara semua angsuran yang diserahkan bank dengan anggaran yang diperoleh bank. Perbandingan ini membuktikan salah satu evaluasi likuiditas bank. Terus menjadi besar perbandingan ini terus menjadi kecil pula keahlian likuiditas bank yang berhubungan. Perihal ini sebab jumlah anggaran yang dibutuhkan buat mendanai angsuran jadi terus menjadi besar.

Likuiditas bank dalam sebagian riset diukur dengan memakai variable Loan to Deposit Ratio(LDR). LDR melukiskan besarnya jumlah angsuran yang bisa disalurkan pada warga. Keinginan likuiditas tiap bank berbeda- beda terkait antara lain pada ciri upaya bank, besarnya bank serta serupanya. Buat memperhitungkan lumayan tidaknya likuiditas sesuatu bank dengan memakai ukuran- ukuran yang butuh diawasi apakah bank sudah memperkirakan berbagai pandangan yang berhubungan dengan kewajibannya. Bila hasil pengukuran jauh beda diatas sasaran serta limitnya berarti tidak tertutup mungkin bank hendak hadapi kesusahan likuiditas yang pada gilirannya hendak memunculkan bobot bayaran yang besar. Kebalikannya apabila terletak dibawah sasaran dan limitnya, hingga bisa dibilang bank menjaga likuid yang kelewatan serta hendak memunculkan titik berat kepada pemasukan bank berbentuk tingginya bayaran perawatan kas yang mengganggu [5].

Buat kurangi kehilangan bank dari terdapatnya resiko angsuran ataupun angsuran yang bermasalah, hingga

bank memakai spread of interest yang relatif besar supaya mendapatkan profit. Bagi Ismail (2011), spread of interest, ialah perbandingan antara bunga yang diperoleh dari pelanggan ataupun bunga dana yang dibayar bank kepada pelanggan dengan bunga angsuran ataupun pemasukan bunga yang diperoleh bank dari pelanggan peminjam. Jika terus menjadi besar angka rate spread ini membawa alamat terus menjadi efisien bank membagikan asetnya dalam wujud angsuran, kebalikannya terus menjadi kecil angka rate spread membawa alamat terbentuknya angsuran macet [1].

Tujuan riset ini guna mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan perkembangannya terhadap Risiko Kredit (NPL), mengetahui pengaruh Spread of Interest dan perkembangannya terhadap Risiko Kredit (NPL), dan mengetahui apakah CAR dapat memoderasi pengaruh Loan to Deposit Ratio dan spread of interest terhadap terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Bank Konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia 2014-2020.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Non Performing Loan

Bank dalam memberikan angsuran pada masabahnya melekat resiko angsuran ialah resiko kegagalan bayar para nasabahnya yang sudah menerima angsuran. NPL ialah perbandingan guna mengukur keahlian bank dalam melindungi resiko kegagalan pengembalian angsuran oleh debitur. Angsuran bermasalah didefinisikan selaku resiko yang berhubungan dengan mungkin kegagalan konsumen melunasi kewajibannya ataupun resiko dimana debitur tidak bisa melunaskan hutangnya.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio ialah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai balik pembatalan perhitungan yang dicoba depositan dengan mengamanatkan cicilan yang diserahkan berlaku seperti basis likuiditasnya [2].

Interest Rate Spread

Perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diserahkan pada kreditur (bunga tabungan) dengan bunga yang didapat dari debitur (bunga cicilan) [4]. Keuntungan ini dikenal dengan nama Spread Based, dimana jenis keuntungan ini diterima dari bank jenis konvensional.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio(CAR) bagi merupakan berkecukupan modal yang membuktikan keahlian bank dalam menjaga modal yang memenuhi serta keahlian manajemen bank dalam mengenali, mengukur, memantau, serta mengendalikan risiko- risiko yang mencuat yang bisa mempengaruhi kepada besarnya modal bank [5]. CAR dalam pengukuran kemampuan perbankan tercantum dalam perbandingan solvabilitas.

Kerangka Pemikiran

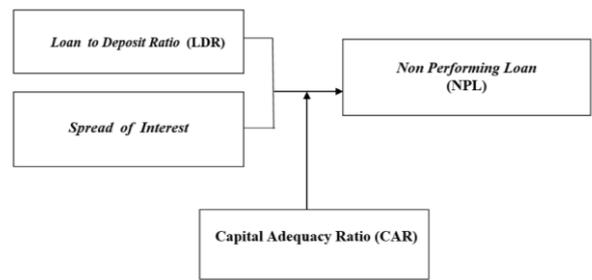
Resiko angsuran ataupun NPL merupakan ketidakmampuan debitur buat melaksanakan pembayaran pada bank. Efek ini ialah efek terbanyak dalam perbankan di Indonesia serta bisa menimbulkan kekalahan bank. Sebaliknya Loan to Deposit Ratio(

LDR) merupakan perbandingan jumlah angsuran yang diserahkan bank dengan jumlah anggaran pihak ketiga (Giro, Dana, Akta Simpanan, serta Simpanan). Pada prakteknya LDR pula membuktikan besaran resiko likuiditas untuk bank, ialah ketidakmampuan bank buat penuh peranan yang jatuh tempo dari pangkal pendanaan arus kas. Spread of interest rate ialah beda pendapatan bunga dengan pengeluaran bunga. Terus menjadi besar angka spread membawa alamat terus menjadi besar profitabilitas kebalikannya, terus menjadi kecil spread hingga terus menjadi kecil pula profitabilitas [7]. Keterkaitan akibat spread of interest sesuatu bank yang besar bisa ditafsirkan selaku bunga angsuran yang mahal untuk debitur bank, dengan akibat melemahnya kemampuan melunasi balik cicil kredit pelanggan.

CAR merupakan tidak lain perbandingan anggaran modal sendiri bank yang berasal dari owner bank serta penumpukan keuntungan yang didapat, dibanding dengan keseluruhan anggaran yang di bank. Pada prakteknya anggaran ini ialah anggaran bank yang ditujukan melindungi likuiditas bank dalam melunasi para deposannya yang melarutkan tabungannya pada bank itu. Dengan tutur lain besaran CAR berfungsi selaku anggaran berawas-awas supaya bank dalam operasionalnya senantiasa segar, pada situasi distribusi angsuran yang besar serta kelancaran pembayaran angsuran dari para debitur yang bermasalah.

Efek angsuran yang diartikan merupakan angsuran macet yang disebabkan kekalahan debitur ataupun pihak lain dalam penuh peranan pada bank. Resiko likuiditas yang diartikan merupakan ketidakmampuan bank buat penuh peranan jatuh tempo. Sebaliknya spread of interest yang diartikan merupakan pemasukan bank yang penting serta hendak memastikan besarnya pemasukan bersih (net income) bank, Besar kecilnya daya muat angsuran hendak mempengaruhi kepada batas (beda) antara cost of fund serta tingkatan bunga pinjaman (lending rate). Kerangka pandangan riset ini bisa ditunjukkan pada Gambar 1.

Periset melaksanakan riset akibat LDR serta spread of interest kepada efek angsuran ataupun NPL. Resiko likuiditas memakai perbandingan LDR, dengan CAR selaku elastis mediator untuk akibat LDR serta spread of interest kepada NPL. Gambar 2. membuktikan kalau besaran CAR bank bisa mereduksi resiko angsuran bank, dampak terdapatnya LDR serta spread of interest yang besar. Maksudnya, supaya sesuatu bank dalam operasionalnya senantiasa segar, hingga dengan terdapatnya LDR serta spread of interest yang relatif besar hingga CAR bank pula wajib lumayan besar pula.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Tersusun hipotesis penelitian ini adalah:

Banyaknya anggaran pihak ketiga yang dikumpulkan oleh suatu bank, berbanding lurus dengan besarnya angsuran yang dikeluarkan, maksudnya terus menjadi banyak anggaran pihak ketiga hingga terus menjadi banyak pula angsuran yang dikeluarkan [6]. Hingga bisa didapat kesimpulan bila perbandingan Loan to Deposit Ratio (LDR) bertambah hingga keahlian likuiditas hendak menyusut. Perihal ini diakibatkan oleh jumlah anggaran yang dibutuhkan buat mendanai angsuran terus menjadi besar. Terus menjadi besar Loan to Deposit Ratio (LDR) hingga membagikan gejala terus menjadi rendahnya keahlian likuiditas bank yang berhubungan [2].

H1: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh secara positif terhadap Risiko Kredit (NPL) Perbankan.

Bank tidak hendak sanggup meningkatkan suku bunga angsuran jika usaha debitur sedang mengalami lesu, alhasil bank tidak sanggup menjual angsuran dengan kaum bunga angsuran di atas kaum bunga dana. Dengan cara teoritis membuktikan terus menjadi besar tingkatan bunga angsuran (Lending Rate) yang diberatkan bank pada pelanggan angsuran, hendak memperbesar tingkatan angsuran macet (NPL), terlebih pada biasanya pelanggan yang mengajukan angsuran merupakan pelanggan yang menginginkan anggaran fresh cash in flow di luar cash in flow operasional. Maksudnya, dengan cara factual membuktikan terus menjadi besar pula angsuran bermasalah, angsuran macet ataupun angsuran yang disalurkan bank itu tidak terbayar pas durasi. Berdasarkan hal ini, rumusan hipotesis yang ditawarkan adalah:

H2: Spread of Interest berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit (NPL) Perbankan.

Batas profit sesuatu bank pada prakteknya diketahui dengan sebutan Spread Based. Spread ialah perbandingan ataupun beda antara besaran persentase bunga yang diperoleh dari pelanggan dengan bunga yang dibayarkan bank pada pelanggan nasabah [3]. Positive spread pada sesuatu bank yang terus menjadi besar, dengan cara teoritis membuktikan terus menjadi besar profit yang hendak didapat bank itu serta terus menjadi besar pula angsuran bermasalah, angsuran macet ataupun angsuran yang disalurkan bank itu tidak terbayar pas durasi (NPL). Di lain pihak terus menjadi besar NPL hingga hendak terus menjadi besar pula resiko bank buat senantiasa segar, melainkan bank itu mempunyai CAR ataupun equity yang lumayan. Maksudnya, besaran CAR sesuatu bank pada prakteknya hendak mereduksi besaran

NPL, lewat besaran LDR serta spread of interest. Ikatan penjelasan di atas merupakan besaran CAR sesuatu bank bisa memoderasi LDR serta spread of interest kepada NPL.

H3: Besaran CAR dapat memoderasi pengaruh Loan to Deposit (LDR) dan Spread Of Interest terhadap Risiko Kredit (NPL) Bank.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode purposive sampling digunakan pada penelitian ini untuk kriteria bank umum, yang telah IPO lebih dari 7 tahun di BEI.

Variabel Penelitian

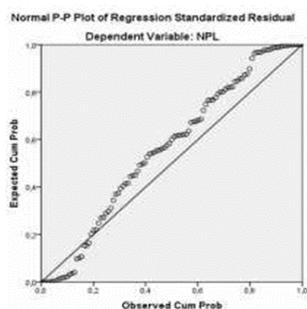
Variabel dependen penelitian ini adalah variabel rasio Non-Performing Loan. Variable bebas pada penelitian ini adalah Loan Deposit Ratio (LDR) dan Spread of Interes. Variable moderasi penelitian ini merupakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Sebelum data diolah ke dalam Regresi, terlebih dahulu diuji agar menghasilkan regresi yang BLUE (The Best Linier Unbiased Estimated). Uji data pada penelitian ini dilakukan melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedstas, multikolinieritas dan autokorelasi.

4. Pembahasan

Uji Normalitas

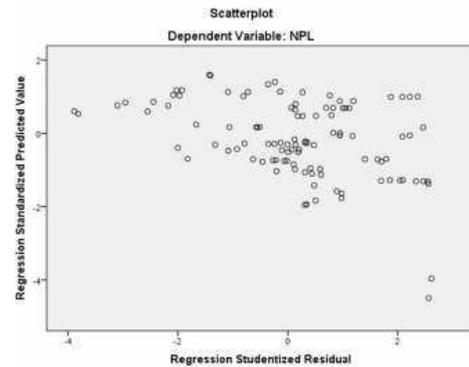
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa grafik memberikan pola yang mengindikasikan data terdistribusi normal dikarenakan titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sumber : Output SPSS 23

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 23

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas atau $\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$ pada sumbu Y tanpa adanya pola tertentu. Sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi (tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.287	.291		.988	.326		
	LDR	.138	.007	.902	1.148	.000	.996	1.004
	SIR	.030	.014	.100	2.124	.037	.946	1.184

a. Dependent Variable: NPL

Uji Autokorelasi

Nilai durbin-watson penelitian ini sebesar 1,943 (Tabel 5). Untuk nilai dL = 1,75844 dan nilai dU = 1,77852). Sehingga data penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.755	.37138	1.943

a. Predictors: (Constant), LDR, SIR
b. Dependent Variable: NPL

Uji Hipotesis

Setelah lolos uji asumsi klasik dapat dilakukan uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji t Tanpa Variabel CAR (Variabel Moderasi)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.287	.291		.988	.326		
	LDR	.138	.007	.902	1.148	.000	.996	1.004
	SIR	.030	.014	.100	2.124	.037	.946	1.184

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan Tabel 6, dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = 0287 + 0,138 LDR + 0,030 SIR$$

Tabel 7. Hasil Uji t Dengan Variabel CAR (Variabel Moderasi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.157	.213		-.740	.462		
	LDR	.316	.026	.758	12.032	.000	.803	1.246
	SIR	.050	.031	.104	1.599	.014	.749	1.335
	CAR	.072	.024	.208	2.947	.004	.640	1.562

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan Tabel 7, dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = - 0,157 + 0,316 LDR + 0,050 SIR + 0,072 CAR$$

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen ROA. Dengan kata lain melalui pengujian ini akan diketahui apakah angka koefisien regresi dalam persamaan di atas signifikan (nyata) atau sebaliknya koefisien tersebut tidak signifikan (tidak nyata) secara statistik. Berikut adalah uraian hasil uji regresi linier berganda berdasarkan Tabel 7 :

a) Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa angka koefisien Variabel LDR memiliki tanda positif sebesar 0,316 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien Variabel LDR sangat signifikan (nyata) sebesar 0,316. Berdasarkan hal ini maka Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,316 terhadap Risiko Kredit (NPL) bank umum di Indonesia. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika LDR ditingkatkan sebesar 1% maka risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia akan meningkat sebesar 0,316.

b) Variabel Spread of Interest (SIR)

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa angka koefisien Variabel SIR memiliki tanda positif sebesar 0,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien Variabel Spread of Interest (SIR) signifikan (nyata) sebesar 0,050. Berdasarkan hal ini maka variabel Spread of Interest (SIR) berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,050 terhadap Risiko Kredit (NPL) bank umum di Indonesia. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika SIR ditingkatkan sebesar 1% maka risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia akan meningkat sebesar 0,050.

c) Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 7 menunjukkan bahwa angka koefisien Variabel CAR memiliki tanda positif sebesar 0,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa koefisien Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) signifikan (nyata) sebesar 0,072. Berdasarkan hal ini maka variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,072 terhadap Risiko Kredit (NPL) bank umum di Indonesia. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut jika CAR ditingkatkan 1% maka risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia akan turun 0,072.

Uji Moderasi

Uji moderasi dalam hal ini adalah untuk mengetahui apakah Variabel bebas Capital Adequacy Ratio (CAR), dapat memperkuat atau sebaliknya memperlemah pengaruh variabel bebas lain yakni LDR dan SIR

terhadap Variabel Risiko Kredit (NPL) bank umum di Indonesia.

Tabel 8. Uji Hipotesis Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.175	.581		-2.022	.047		
	LDR	-.173	.032	-.587	5.344	.000	.078	1.877
	SIR	.007	.022	-.044	.330	.042	.548	1.826
	CAR	.026	.008	.313	3.231	.002	.807	1.239
	LDR*CAR	-.001	.000	-.861	-4.737	.000	.068	1.696
	SIR*CAR	-.002	.001	-.203	-1.500	.038	.598	1.671

a. Dependent Variable: NPL
Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa CAR mampu memoderasi secara negatif variabel LDR dan SIR. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel CAR sebagai variabel pemoderasi pada suatu bank umum jika ditingkatkan di samping dirinya sendiri akan menurunkan tingkat risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia, ia juga akan secara bersamaan menurunkan risiko kredit (NPL) bank melalui variabel LDR dan SIR walaupun variabel LDR dan SIR tidak dinaikkan.

Pembahasan

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Risiko Kredit (NPL) Bank

Kegunaan Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) merupakan buat memperhitungkan likuiditas suatu bank dengan metode memilah jumlah angsuran dengan jumlah anggaran. Disamping itu bank pula wajib bisa menjamin aktivitas diatur dengan cara berdaya guna dalam maksud kalau bank bisa memencet bayaran pengurusan likuiditas yang besar dan tiap dikala bank bisa melikuidasi assetnya dengan cara kilat dengan kehilangan yang sedikit. Dari statment diatas bisa disimpulkan kalau khasiat Loan to Deposit Ratio (LDR) antara lain merupakan buat memperhitungkan likuiditas suatu bank, serta pula membuktikan gimana keahlian bank dalam menghimpun anggaran serta menyalurkannya balik ke warga.

Hasil regresi membuktikan kalau Loan to Deposit Ratio mempengaruhi positif kepada kepada resiko angsuran (NPL) bank biasa di Indonesia. Terdaftar perbandingan angsuran kepada dana pihak ketiga (DPK) ataupun loan to deposit ratio (LDR) pabrik perbankan menggapai 94% pada Desember 2018. Ini ialah yang paling tinggi dalam lebih dari 10 tahun. Faktornya, kenaikan perkembangan angsuran perbankan yang tidak diiringi dengan perkembangan DPK yang mencukupi. Pada 2018 kemudian, perkembangan angsuran perbankan menggapai 11,8%, ini ialah yang paling tinggi semenjak 2013. Tetapi, DPK cuma berkembang sebesar 6,4%, terendah semenjak September 2016. Tingginya perbandingan LDR ini hendak beresiko tingkatkan terbentuknya angsuran macet, sebab terus menjadi besar pendanaan yang diserahkan bank pada warga hendak menimbulkan warga lebih susah buat membayarkan balik anggaran itu. Dianjurkan pada para pengelola bank biasa nasional senantiasa wajib mendesak DPK berkembang lebih besar buat kurangi terbentuknya funding gap (lembah pendanaan) yang lebih besar alhasil angka LDR senantiasa kecil.

Pengaruh Spread of Interest terhadap Risiko Kredit (NPL) Bank

Pada dikala terjalin darurat finansial, bank hendak banyak menginginkan anggaran buat menjaga tingkatan likuiditasnya. Tiap bank hendak bersaing dalam mendapatkan anggaran pihak ketiga. Buat memperoleh anggaran pihak ketiga salah satu metode yang ditempuh merupakan dengan membagikan bunga yang besar. Di bagian lain, bank tidak hendak sanggup meningkatkan kaum bunga angsuran sebab upaya debitur lagi hadapi lemah, alhasil bank tidak sanggup menjual angsuran dengan kaum bunga angsuran di atas kaum bunga dana. Situasi ini yang menimbulkan timbulnya negative spread. Kebalikannya, positive spread umumnya terjalin pada situasi perekonomian yang wajar.

Bersumber pada hasil regresi membuktikan kalau Spread of Interest mempengaruhi positif serta penting kepada Risiko Angsuran (NPL) bank biasa di Indonesia. Tiap-tiap bank biasa nasional di Indonesia mempunyai Interest Rate Spread yang berlainan, perihal ini sebab besarnya angka aktiva produktif pada satu bank dengan bank yang lain berlainan. Tidak hanya itu pemasukan bunga bersih memanglah amat memastikan besarnya Interest Rate Spread. Pemasukan bunga yang besar dapat diperoleh bank kala bank dapat menuangkan anggaran lebih banyak pada warga tanpa memunculkan kemacetan. Hendak namun, dengan cara teoritis membuktikan terus menjadi besar tingkatan bunga angsuran (Lending Rate) yang dibebankan bank pada pelanggan angsuran, hendak memperbesar tingkatan angsuran macet (NPL), terlebih pada biasanya pelanggan yang mengajukan angsuran merupakan nasabah yang menginginkan anggaran fresh berbentuk cash in flow di luar cash in flow operasional. Maksudnya, dengan cara aktual membuktikan terus menjadi besar pula angsuran bermasalah, kredit macet ataupun angsuran yang disalurkan bank itu tidak terbayar tepat waktu.

Interest Rate Spread memudahkan bank dalam melaksanakan operasional yang segar serta pula dapat dengan gampang mengatur aktiva produktifnya. Pencairan anggaran dari pihak ketiga memanglah lumayan menolong bank buat memperoleh pemasukan yang lebih besar, tetapi bank juga pula wajib mencermati berapa besar bunga yang wajib dibayar pada pihak ketiga tersebut.

Analisis Moderasi

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa CAR mampu memoderasi secara negatif variabel LDR dan SIR. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel CAR sebagai variabel pemoderasi pada suatu bank umum jika ditingkatkan di samping dirinya sendiri akan menurunkan tingkat risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia, ia juga akan secara bersamaan menurunkan risiko kredit (NPL) bank melalui variabel LDR dan SIR walaupun variabel LDR dan SIR tidak dinaikkan. Hasil pengujian ini menunjukkan pentingnya CAR bagi bank umum untuk terus menerus ditingkatkan agar risiko

kredit (NPL) bank dapat diminimalisir walaupun tanpa meningkatkan LDR dan suku bunga kredit atau SIR.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Kinerja bank umum di Indonesia secara umum untuk variabel Non Performing Loan (NPL) dapat dikategorikan sangat baik karena setiap Rp.100,00 kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, hanya sebesar 2,28% dari 238 observasi bank sampel mengalami kredit bermasalah. Kinerja bank untuk variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) rata-rata bank umum di Indonesia tidak secara penuh menyalurkan keseluruhan dana tabungan pihak ketiga untuk kredit kepada nasabah, sehingga kinerja bank untuk variabel LDR secara umum dapat dikatakan sangat baik. Variabel non Spread of Interest (SIR), memiliki rata-rata sebesar 0,0549 atau 5,49% dari 238 observasi bank, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja bank umum di Indonesia untuk variabel SIR secara umum dapat dikategorikan baik. Kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR), rata-rata bank umum di Indonesia telah memiliki CAR sesuai ketentuan yakni memiliki CAR minimum 14,00%, sehingga kinerja bank umum di Indonesia untuk variabel CAR secara umum baik.
- 2) Variabel LDR berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,316 terhadap risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia. Artinya, berdasarkan hasil uji tersebut jika LDR ditingkatkan 1% (satu persen), maka Non Performing Loan (NPL) akan meningkat sebesar 31,6%.
- 3) Variabel Interest Rate Spread (SIR) nyata berpengaruh positif dengan pengaruhnya sebesar 0,050 terhadap NPL. Artinya, berdasarkan hasil uji regresi tersebut, jika SIR ditingkatkan sebesar 1% maka risiko kredit bank umum di Indonesia akan meningkat sebesar 5%.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Variabel CAR bagi NPL merupakan variabel homoglezer moderating yakni merupakan variable input NPL yang secara signifikan mampu memoderasi secara negatif Variabel LDR dan SIR. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variabel CAR sebagai variabel pemoderasi pada suatu bank umum jika ditingkatkan di samping dirinya sendiri akan menurunkan tingkat risiko kredit (NPL) bank umum di Indonesia, ia juga akan secara bersamaan menurunkan risiko kredit (NPL) bank walaupun variabel LDR dan SIR dalam pemberian kreditnya pada bank tersebut dinaikkan. Hasil pengujian ini menunjukkan pentingnya CAR bagi bank umum untuk terus menerus ditingkatkan agar risiko kredit (NPL) bank dapat diminimalisir

walaupun dengan cara meningkatkan LDR dan suku bunga kredit atau SIR.

Merujuk dari hasil penelitian, saran penelitian ini yaitu:

- 1) Disarankan kepada para pengelola bank umum untuk mencoba menahan laju pertumbuhan kredit sekaligus mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga
- 2) Disarankan kepada bank untuk lebih memperhatikan besaran bunga yang harus dibayarkan oleh pihak ketiga.
- 3) Disarankan kepada pihak pengelola bank umum nasional menjaga agar rasio kecukupan modal tidak turun.

Daftar Pustaka

- [1] Barus, Andreani Caroline, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi non performing loan pada bank Umum di Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 6, no. 2, pp 113-122, 2016.
- [2] Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- [3] Ismail, .Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- [4] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Pustaka. Bandung. 2012.
- [5] Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF-UGM. 2011.
- [6] Manullang, Laurance A. "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional", *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 1, pp26-27, 2002.
- [7] Slamet, Riyadi, Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014.
- [9] Sumawati, Ni Ketut Ayu, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, dan Risiko Likuidasi Terhadap Profitabilitas", *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, vol. 1, no. 1, pp 221-253, 2019.